

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di SD Negeri Siru

Mihrab Hendrayani¹ Sutarman²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: mihrab1800031181@webmail.uad.ac.id¹ sutarman17@pai.uad.ac.id²

Abstrak

Sebagai negara yang memiliki latar belakang masyarakat keyakinan yang berbeda-beda sangat rentan akan terjadinya sebuah konflik yang disebabkan oleh sikap intoleransi. Akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang tinggal di pedalaman seperti di kampung mboleng tempat SD Negeri Siru didirikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SD Negeri Siru Manggarai Barat, dan penelitian ini juga untuk mengetahui hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesejahteraan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan SD Negeri Siru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat terhadap objek yang diteliti. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri Siru, subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengatakan peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Siru dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, dampaknya sangat besar. Hal ini disebabkan adanya sikap toleransi yang tinggi dan interaksi sosial yang tinggi dan tidak pernah terjadi sebuah konflik antara siswa yang disebabkan oleh sikap intoleransi. Bahkan dari mereka seringkali ditemukan adanya kerjasama antara kelompok agama satu dengan yang lainnya. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Siru ini dapat dijadikan sebagai contoh yang baik untuk sekolah-sekolah yang lainnya, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai.

Kata Kunci: Toleransi, Guru Pendidikan Agama Islam

Abstract

As a country that has a community background of different beliefs, it is very vulnerable to a conflict caused by an attitude of intolerance. However, it is different from people who live in remote areas such as in the village of mboleng where SD Negeri Siru was established. The purpose of this study was to find out how the role of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of tolerance in SD Negeri Siru Manggarai Barat, and this research is also to knowing the results of the efforts made by Islamic Religious Education teachers on the welfare of students in living daily life in the SD Negeri Siru environment. This research is a descriptive qualitative research that aims to obtain factual, systematic, and accurate information on the object under study. The object of this research is the students of SD Negeri Siru, the subject of this research is the teacher of Islamic Religious Education. The method used to obtain data in this study is to use the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers at SD Negeri Siru in an effort to instill the values of tolerance in students has a very large impact. This is due to a high tolerance attitude and high social interaction and there has never been a conflict between students caused by intolerance. In fact, it is often found that there is cooperation between religious groups with one another. The efforts made by Islamic Religious Education teachers at SD Negeri Siru can be used as good examples for other schools, to create a safe and peaceful school environment.

Keywords: Tolerance, Islamic Religious Education Teacher



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya yang hidup berdampingan dengan damai karena memiliki falsafah Pancasila

dengan semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*”. Menurut Nur Achmad, kemajemukan menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah seperti pelangi yang bewarna warni. Indonesia yang memiliki keberagaman, terkhusus keyakinan masyarakat terhadap agama yang dipeluknya ternyata sangat rentan dan rawan akan potensi kemungkinan timbulnya kesalahpahaman yang menjurus ke arah terjadinya konflik.

Banyak terjadinya sebuah konflik kekerasan yang terjadi di negara ini bahkan dalam lingkup dunia yang melibatkan isu agama sebagai faktor penyebabnya. Namun akhir-akhir ini sikap toleransi di negara kita sedang diuji, karena banyak sekali di beritakan di mediamedia massa tentang sikap intoleransi. Sikap-sikap intoleransi ini bisa juga dikarenakan beda pilihan politik yang mengakibatkan sikap saling serang dan saling hujat antar kelompok dengan menggunakan kekerasan mengatasnamakan agama. Kebebasan berekspresi dan menyatakan pendapat sering disalah gunakan oleh pihakpihak yang tidak bertanggung jawab apalagi dizaman media sosial ini berita yang masuk dan tersebar terkadang tidak diyakini kebenarannya (hoaks).

Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang di didiknya.

Berdasarkan adanya perbedaan dapat diatasi dengan ilmu pendidikan keagamaan dan bimbingan yang baik pada anak dengan bekal bimbingan keagamaan dapat diberikan baik di masyarakat,sekolah maupun keluarga,dengan adanya pendidikan perlu dilakukan proses pendidikan sejak dini. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah sangat berperan penting bagi pembentukan karakter anak. Jika orang tua tidak membekali toleransi sejak dini,maka anak dapat menyimpang dalam kekerasan dan memilih sifat egois dan berujung pada perkelahian terhadap orang lain. Pendidikan toleransi perlu diajarkan di Sekolah karena sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di negara kita yang plural.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu orang yang sangat berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah. Seperti hal nya di Sekolah SD Negeri Siru yang terletak di Manggarai Barat NTT. Karena peran Guru PAI sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa di sekolah yang memiliki latar belakang keyakinan berbeda, yang dinilai sangat berpengaruh terhadap sikap menghargai dan dan toleransi siswa , maka hal ini sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SD Negeri Siru. Dengan di angkat sebuah judul yaitu Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai- nilai Toleransi di SD Negeri Siru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta dan apa yang dialami responden, yang pada akhirnya dicarikan rujuk teorinya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai macam peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *setting* (kondisi) alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.
2. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. bentuk uraian singkat, bagan, narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian SD Negeri Siru merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang di bangun di bawah naungan pemerintah dinas pendidikan. SD Negeri Siru terletak di dusun Mboleng, desa Siru, kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. SD Negeri Siru dapat memberikan edukasi terhadap peningkatan toleransi di tengah- tengah masyarakat di dusun Mboleng. Dalam menerapkan pembelajaran penanaman nilai-nilai toleransi di SD Negeri Siru dilakukan dengan beberapa teknik pembelajaran.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut mu'allimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Meclloed sebagaimana dikutip Muhibbin Syah mengartikan guru sebagai A person whose accupation is theaching other, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁴ Menurut Husnul Chotimah, yang dikutip dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.

Sedang dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musolla, rumah, dan sebagainya. Pendidikan agama islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan".

Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik atau Guru disebut dengan murabbi, mu'allim dan muaddib.

Kata murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi. Kata mu'allim isim fail dari allama, yu'allimu sebagaimana disebutkan dalam Alquran artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah:31).

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa terhadap Allah swt: Ini adalah syarat utama dan pertama, jika tidak beriman dan bertakwa kepada Allah tidak disebut seorang pendidik dalam Islam. Dalam syarat ketakwaan termasuk di dalamnya melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun yang disunatkan.
2. Berilmu tentang apa yang diajarkannya: Ini lebih ditujukan kepada jabatan guru sebagai tenaga profesi, di mana seseorang mestilah memiliki ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkannya. Adapun orang tua boleh jadi dia seorang buta huruf, apakah dia dapat juga dikatakan sebagai pendidik? Bisa, karena fungsinya sebagai orang tua yang tidak lepas tanggung jawabnya untuk mendidik mental, rohani, dan watak anak.
3. Berakhlakul karimah: Hakikat dari pendidikan itu ialah memanusiaikan manusia, maka tentu itu dimulai dari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak itu baru bisa terlaksanakan jika para pendidiknya juga berakhlak.
4. Sehat jasmani dan rohani (fisik dan psikis).
5. Komitmen yang tinggi melaksanakan tugas: Ini adalah bidang melaksanakan amanah. Islam menetapkan bahwa seseorang mesti amanah. Amanah adalah melaksanakan dengan baik apa yang dipercayakan kepadanya. Jika kepadanya dipercayakan untuk menjadi pendidik, maka ia harus konsekuen dan konsisten untuk itu.¹⁹

Menurut Al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat guru PAI dalam pembelajaran yaitu:

1. Sabar
2. Bersikap tawadhu'
3. Senantiasa bersifat kasih sayang, tanpa pilih kasih (objektif): Yaitu guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain
4. Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer, yaitu guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamer
5. Memiliki sifat bersahabat dengan murid- muridnya
6. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaikbaiknya. Artinya guru hendaknya dapat membimbing murid dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.

Pengertian Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata toleransi berarti sifat atau sikap toleran. Adapun kata toleran memiliki arti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri. Toleransi (tasamuh) merupakan sikap tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada. Menurut Zakiyah Darajat (1984: 260) mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia (Depdikbud, 2005: 677).

Dalam bahasa Arab, kata tasamuh adalah yang paling umum digunakan dewasa ini untuk arti toleran. Tasamuh berakar dari kata samhan yang memiliki arti mudah. Kemudahan atau memudahkan, sebagaimana dijelaskan bahasawan persia; Ibnu Faris dalam Mu'jam Maqayis Al-lughat menyebut bahwa kata tasamuh secara harfiah berasal dari kata samhan yang memiliki arti kemudahan atau memudahkan. Jadi, makna toleransi bisa disimpulkan sebagai sikap menghargai dan sikap saling menerima pendapat, keyakinan dan pendirian orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Maksud dari menghargai adalah tidak membenarkan pendapat, keyakinan, serta pendirian orang lain dan tidak pula mengikutinya. Toleransi harus dideskripsikan secara tepat guna memperoleh pemahaman yang baik. Sama halnya dengan toleransi beragama, pemahaman yang baik tentu akan mewujudkan suasana yang harmonis antar pemeluk agama yang berbeda.

Toleransi beragama yang di maksud dalam Tulisan ini adalah toleransi yang mengarah kepada sikap akan penghargaan dan menghormati setiap perbedaan keyakinan. Berarti menghargai, membiarkan, atau membolehkan kepercayaan agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan sendiri. Artinya toleransi sangatlah penting terhadap kerukunan hidup antar umat beragama.

Pembahasan

Metode penanaman nilai-nilai toleransi di SD Negeri Siru

1. Metode Ceramah. Metode ceramah dinilai lebih mudah dalam *menghendle* siswa untuk memahami dasar-dasar pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Metode ceramah ini digunakan dalam semua materi pelajaran pendidikan agama Islam, untuk metode berkaitan dengan toleransi beragama seperti pada meyakini kitab Allah Swt, guru menjelaskan bahwa semua kitab yang ada di bumi ini adalah kitab Allah Swt. Termasuk kitab injil, zabur, taurat dan Al-Qur'an.
2. Metode Keteladanan. Pada metode ini pembelajaran diawali dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan siswa diajarkan untuk menjaga perasaan teman selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Metode Pengalaman Lapangan. Metode pengenalan lapangan yang diterapkan pada peserta didik dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk belajar menerapkan nilai-nilai. Dalam pelaksanaan metode ini guru menyampaikan nilai-nilai toleransi dengan melakukan kunjungan ke lokasi orang lain, seperti di lokasi sekitaran desa Siru dengan sikap ramah, hormat, santun, dan tentunya memenuhi larangan-larang yang berlaku di tempat yang dikunjungi.

KESIMPULAN

Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antara Umat Beragama di SD Negeri Siru Manggarai Barat selain menerapkan dengan cara melakukan pembiasaan seperti berdoa terlebih dahulu

sebelum memulai segala sesuatu kegiatan pembelajaran dan pada saat selesai melakukan sebuah kegiatan pembelajaran. Selain itu SD Negeri Siru juga mengadakan kegiatan rutin keagamaan pada hari jumat, yang akan dipimpin langsung oleh tokoh agama sesuai dengan agama-agamanya diruang terpisah. Begitu juga dalam penanaman toleransi SD Negeri Siru juga menanamkan dengan mengadakan perayaan hari raya idul fitri dengan mengadakan kegiatan halal bihalal yang akan diikuti oleh semua anak yang bergama islam dan katolik. selain merayakan hari raya idul fitri juga merayakan hari raya idul adha yang biasa diperingati dengan penyembelihan hewan kurban yang kemudian dibagikan kepada warga sekitar SD Negeri Siru.

Begitupun sebaliknya tidak hanya pada saat hari raya idul fitri dan adha aja, namun pada perayaan natal juga anak-anak lainnya menghormati dengan cara memberikan ucapan selamat kepada anak-anak yang merayakannya. Seperti pada masa pandemi sekarang ini, ketika tahun 2019 kemarin pandemi covid 19 ada, guru-guru mengalami kesulitan dalam hal memberikan materi pembelajaran mengenai toleransi kepada peserta didik secara langsung, hal ini dikarenakan daerah sekitar SD Negeri Siru mengalami kesulitan dalam mengakses internet. Ucapan selamat hari raya atau kegiatan yang biasa dilakukan secara offline terpaksa harus dilakukan secara online atas bantuan orangtua siswa. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di SD Negeri Siru tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh untuk guru-guru di lembaga pendidikan lainnya dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa, agar terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sejahtera dan damai. Adapun hambatan yang di peroleh selama melakukan penelitian di sekolah SD Negeri Siru ini adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan memperlambat peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai toleransi, selain itu peneliti juga mengalami kendala pada jarak lokasi yang susah di akses .Adapun kendala yang didapatkan dari hasil penelitian di sebabkan oleh peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi Covid 19.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama SD Negeri Siru Manggarai Barat di antaranya yaitu: Sebaiknya guru pendidikan Agama Islam memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian secara online juga yaitu wawancara via WA atau telephone. Sebaiknya setiap mahasiswa yang mengadakan penelitian di lingkungan sekolah tersebut di berikan fasilitas seperti tempat tinggal sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta
- Baidowy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga
- Basori dkk. 2015. *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Rasail Media Group, Semarang.
- Daulay Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif filsafat*, Jakarta: Prenada media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hal. 1722

- Dute Hasrudin. 2017. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 4 Jayapura,"Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Hardini Isriani. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi.Jakarta: Group Relasi Inti Media.